**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.5, No.6, Oktober 2026**

# Hubungan Antara Harapan Dengan Grit Pada Mahasiswa Baru Di Kota Makassar

**Nursani Sirajuddin[1], Eka Sufartianinsih Jafar[2], Andi Nahliah Bungawali[3]**
[1 2 3] Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Makassar, Indonesia
E-mail: nursanisirajuddin11@gmail.com[1] , ekasjafar@unm.ac.id[2] , andi.nahliah.bungawali@unm.ac.id[3]

**Article History:**
Received: 03 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

**Keywords:** *Grit, Harapan, Mahasiswa Baru*

***Abstract:*** *Mahasiswa baru sering menghadapi tekanan adaptasi yang memengaruhi ketekunan akademik, sehingga harapan diduga berperan penting dalam meningkatkan grit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan dan grit pada mahasiswa baru di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 380 mahasiswa semester dua di Kota Makassar yang dipilih menggunakan Teknik accidental sampling. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,151, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara harapan dan grit pada mahasiswa baru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwah peningkatan harapan dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat grit pada mahasiswa baru.*

## PENDAHULUAN

Tahun pertama perkuliahan merupakan fase yang berat, di mana mahasiswa baru seringkali menghadapi berbagai tuntutan yang menakutkan dan sulit untuk dikelola (Lee, Ang, & Dipolog-Ubanan, 2019). Tuntutan akademis yang tinggi, beban belajar yang berlebihan, serta tugas yang terus menerus dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan fluktuasi emosi. Oleh karena itulah banyak mahasiswa baik itu di tahun pertama dan kedua yang memutuskan untuk berhenti kuliah atau *drop out* (Widyastuti & Leylasari, 2023).

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, seperti kemampuan intelektual tetapi juga faktor non-kognitif seperti gaya belajar yang memberikan sumbangan signifikan, salah satunya adalah *grit* sebagai komponen psikologis yang sangat penting untuk dikembangkan karena berkontribusi terhadap keberhasilan di kampus (Takiuddin & Husnu, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *grit* sebagai faktor non-kognitif dapat mendorong keberhasilan mahasiswa dalam belajar, di mana Duckworth, Peterson, Matthews dan Kelly (2007) mengemukakan *grit* sebagai dorongan untuk menjaga ketekunan dan antusiasme dalam mengejar tujuan jangka panjang yang penuh tantangan. *Grit* memiliki dua dimensi yaitu *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan usaha).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izaach (2017) terhadap siswa Akademi Keperawatan X di Kepulauan Aru menunjukkan bahwa dari 51 responden, sebanyak 44 (86,3%) responden memiliki *grit* rendah dan sisanya memiliki *grit* tinggi (13,7%). Responden dengan *grit*

rendah cenderung menganggap tujuan jangka panjang sebagai sebuah hal yang kurang penting untuk dimiliki dan dicapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Justine dan Theresia (2019) yang melibatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2015 Universitas X Bandung menemukan bahwa sebanyak 64,04% memiliki *grit* rendah dan 35,96% memiliki *grit* tinggi. Mahasiswa memiliki tingkat *grit* rendah ditandai dengan sikap mudah menyerah dalam mempertahankan minat yang dimiliki ketika menghadapi kesulitan. Mahasiswa cenderung merasa kesulitan untuk memfokuskan perhatian pada materi-materi perkuliahan dan memilih untuk bermain sosial media.

*Grit* dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, tujuan, latihan, serta harapan, sementara itu faktor eksternal mencakup lingkungan, budaya, dan pola asuh (Mora, Hakim, & Wahidin, 2023). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *grit* adalah harapan. Duckworth (2016) mengemukakan bahwa harapan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat *grit* individu. Semakin tinggi harapan, semakin tinggi *grit* yang dimiliki individu.

Harapan adalah kerangka kognitif yang terdiri dari dua elemen utama yaitu *agency* (kemampuan untuk bertindak dan motivasi untuk mengejar tujuan) dan *pathways* (kemampuan merancang cara untuk mencapainya). Kedua komponen ini bekerja secara timbal balik, dimana *agency* memberikan motivasi, sementara *pathways* menyediakan strategi untuk menghadapi hambatan. Harapan mencerminkan keyakinan bahwa individu dapat mencapai tujuannya dengan kombinasi motivasi yang kuat dan perencanaan yang efektif (Snyder, Harris, Anderson, Holleran, Irving, Sigmon, Yoshinobu, Gibb, Langelle, & Harney, 1991).

Penelitian Gustia dan Aviani (2019) mengemukakan bahwa individu dengan tingkat harapan yang tinggi menunjukkan tingkat *grit* yang lebih besar. Fuadi dan Apriliawati (2023) memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa harapan meningkatkan *grit* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an, yang membantu lebih tekun mencapai target hafalan dan tugas akademik. Penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Leylasari (2023) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harapan dan *grit* (kegigihan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. Semakin tinggi *grit* (kegigihan) maka semakin tinggi pula harapan pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun, dan sebaliknya jika semakin rendah *grit* (kegigihan) maka semakin rendah pula harapan pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. Selain itu, Ramli, Razak, dan Halima (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *academic hope* dan *academic grit* pada siswa SMAN 11 Makassar.

Mahasiswa baru sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses adaptasi akademik, seperti tekanan tugas, kesulitan memahami materi, rendahnya motivasi, serta kurangnya kepercayaan diri. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi dalam tingkat *harapan* dan *grit* (daya juang) yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalani masa transisi ke dunia perkuliahan. Meskipun kedua variabel tersebut telah banyak diteliti secara umum, kajian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara *harapan* dan *grit* pada mahasiswa baru dalam konteks adaptasi awal perkuliahan masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti "Hubungan Harapan dengan *Grit* pada Mahasiswa Baru di Kota Makassar.

## LANDASAN TEORI

### *Grit*

Duckworth dkk. (2007) mengemukakan bahwa *grit* merupakan kombinasi dari beberapa karakter positif yang meliputi ketekunan, daya juang, antusiasme, dan semangat yang luar biasa

dalam mengejar tujuan jangka panjang dengan konsep ini juga mencerminkan ketangguhan seseorang dalam bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan dalam proses pencapaian tujuannya. *Grit* mencerminkan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan dalam mencapai hasil yang diharapkan, dan berperan sebagai penggerak utama dalam proses pencapaian tujuan dengan konsep ini berkaitan erat dengan berbagai aspek dalam psikologi, termasuk ketekunan, ketahanan mental, resiliensi, ambisi, motivasi berprestasi, dan kesadaran diri.

Lucas, Gratch, Cheng, dan Marsella (2015) mengemukakan definisi *grit* yang lebih spesifik, yaitu sebagai kapasitas individu untuk bertahan menghadapi berbagai tantangan yang sulit dan menekankan bahwa individu yang memiliki tingkat *grit* tinggi cenderung untuk terus mempertahankan, meskipun menghadapi risiko kegagalan. Rhodes, Devlin, Steinberg, dan Giovannetti (2017) mengemukakan *grit* sebagai perpaduan antara ketekunan dan konsistensi dalam mengejar minat, yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan dan tujuan jangka panjang dalam beragam jenis pekerjaan. Sementara itu,

**Harapan**

Harapan merupakan kerangka kognitif yang terdiri dari dua elemen utama yaitu *agency* (tekad untuk mencapai tujuan) dan *pathways* (kemampuan merancang cara untuk mencapainya). Kedua komponen ini bekerja secara timbal balik, di mana *agency* memberikan motivasi, sementara *pathways* menyediakan strategi untuk menghadapi hambatan. Harapan mencerminkan keyakinan bahwa individu dapat mencapai tujuannya dengan kombinasi motivasi yang kuat dan perencanaan yang efektif (Snyder dkk., 1991).

Harapan membantu individu dalam mencapai tujuan atau keinginan untuk memperoleh hasil yang baik serta menumbuhkan motivasi yang positif (Husnawati, Tentama & Situmorang, 2019). Harapan adalah sebuah keinginan serta ada keyakinan dalam kehidupan yang dimiliki oleh individu yang dapat membuat kualitas hidup yang dimiliki seorang individu menjadi lebih baik, serta akan adanya kondisi motivasi dalam meraih sebuah harapan (Nadhifah & Karimulloh, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel hope (harapan) sebagai variabel bebas dan grit sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Kota Makassar. Sampel berjumlah 380 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik non-probabilitas di mana partisipan dipilih berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria sebagai mahasiswa baru. Alat ukur yang digunakan adalah *The Adult Dispositional Hope Scale* yang diadaptasi berdasarkan teori Snyder dkk. (1991), serta *Grit Scale (Grit-O)* yang diadaptasi dari teori Duckworth dkk. (2007).

Hasil analisis validitas skala menggunakan analisis CFA dengan skala *grit* memiliki nilai model *fit* CFI 0,927, TLI 0,909, SRMR 0,0746 dan RMSEA 0,0704. Skala harapan memiliki nilai model *fit* CFI 0,986, TLI 0,979, SRMR 0,0422, RMSEA 0,0377.. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan bantuan *Computer IBM SPSS statictics 27*. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, linearitas. Metode analisis uji hipotesis yang digunakan ialah analisis korelasi Spearman Rank, metode analisis ini merupakan metode *statistic non parametric.*

**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.5, No.6, Oktober 2026**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 380 responden yang merupakan mahasiswa baru di Kota Makassar dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Subjek pada penelitian ini berusia 17 hingga 20 tahun. Gambaran hasil deskripsi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1 Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Perempuan | 264 | 69,5% |
| Laki-laki | 116 | 30,5% |
| **Jumlah** | **380** | **100%** |

Berdasarkan data yang diperoleh, responden perempuan berjumlah 264 orang (69,5%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 116 orang (30,5%).

**Tabel. 2 Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia**

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 17 | 3 | 0,8% |
| 18 | 136 | 35,8% |
| 19 | 181 | 47,6% |
| 20 | 60 | 15,8% |
| **Jumlah** | **380** | **100%** |

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 181 orang (47,6%). Responden berusia 18 tahun berjumlah 136 orang (35,8%), diikuti usia 20 tahun sebanyak 60 orang (15,8%), dan usia 17 tahun sebanyak 3 orang (0,8%).

**Tabel. 3 Deskripsi responden penelitian berdasarkan universitas**

| Universitas | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Universitas Negeri Makassar | 121 | 31,8% |
| Universitas Islam Negeri Makassar | 61 | 16,1% |
| Universitas Muhammadiyah Makassar | 152 | 40% |
| Universitas Muslim Indonesia | 46 | 12,1 % |
| **Jumlah** | **380** | **100%** |

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden berasal dari Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu sebanyak 152 orang (40,0%). Responden dari Universitas Negeri Makassar berjumlah 121 orang (31,8%), dari Universitas Islam Negeri Makassar sebanyak 61 orang (16,1%), dan dari Universitas Muslim Indonesia sebanyak 46 orang (12,1%).

**Tabel. 4 Kategorisasi Skala *Grit***

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| $X < 28$ | Rendah | 3 | 0,79% |
| $28 \leq X \leq 44$ | Sedang | 299 | 78,68% |
| $X > 44$ | Tinggi | 78 | 20,53% |
| | **Total** | **380** | **100%** |

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi data variabel *grit* menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 299 orang (78,68%). Sebanyak 78 responden (20,53%) termasuk dalam kategori tinggi, dan hanya 3 responden (0,79%) yang termasuk dalam kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *grit* pada kategori sedang.

**Tabel. 5 Kategorisasi skala harapan**

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| X < 16 | Rendah | 5 | 1,32% |
| 16 ≤ X ≤ 24 | Sedang | 114 | 30,0% |
| X > 24 | Tinggi | 261 | 68,68% |
| | **Total** | **380** | **100%** |

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi data variabel harapan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 261 orang (68,68%). Selanjutnya, sebanyak 114 responden (30%) termasuk dalam kategori sedang, dan hanya 5 responden (1,32%) yang termasuk dalam kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat harapan pada kategori tinggi.

**Tabel. 6 Uji Normalitas**

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov |
|---|---|
| *Grit* | 0,001 |
| Harapan | 0,001 |

Tabel hasil uji normalitas diatas, menunjukan bahwa nilai signifikansi pada variabel *grit* adalah 0,001 < 0,05, dan variabel harapan 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

**Tabel. 7 Uji Linearitas**

| Variabel | Linearity | Deviation from linearity |
|---|---|---|
| Harapan**Grit* | 0,003 | 0,592 |

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara harapan dan *grit* menunjukkan nilai *linearity* 0,003 < 0,05 dan *deviation from linearity* 0,592 > 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linear

**Tabel. 8 Uji Hipotesis Hubungan antara harapan dengan *grit***

| Variabel | *r* | *p* | Ket. |
|---|---|---|---|
| Harapan**Grit* | 0,151 | 0,003 | Signifikan |

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 (Sig. < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harapan dan *grit*. Adapun diperoleh nilai *Correlation* sebesar 0,151, menunjukkan nilai korelasi positif.

**Pembahasan**

Uji hipotesis telah dilakukan dan menunjukan bahwa hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003 (p<0,05) sehingga hipotesis (H1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara harapan dan *grit* pada mahasiswa baru dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,151. Nilai koefisien korelasi menunjukan nilai poitif yang berarti harapan dan *grit* masuk dalam kategori hubungan

yang lemah (David A. De Vaus,2002). Disimpulkan bahwa H1 dari penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan harapan dengan *grit* pada mahasiswa baru di Kota Makassar.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kontribusi harapan (hope) terhadap grit mahasiswa hanya sebesar 2%, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi ketekunan mereka. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari aspek internal, seperti kepribadian (conscientiousness), motivasi intrinsik, self-control, regulasi emosi, dan tujuan jangka panjang, maupun dari aspek eksternal seperti pola asuh, dukungan sosial, lingkungan akademik, serta budaya belajar. Dengan demikian, grit mahasiswa terbentuk dari kombinasi berbagai aspek personal dan lingkungan yang bersama-sama memberi pengaruh lebih besar dibandingkan harapan semata.

Mahasiswa dalam penelitian ini diketahui memiliki tujuan akademik tertentu yang ingin dicapai, yang mendorong mereka untuk merancang strategi guna mewujudkannya, termasuk menjaga konsistensi dalam komitmen akademik. Duckworth dkk. (2007) menyatakan bahwa konsistensi dan ketekunan dalam mengejar tujuan merupakan aspek utama dari *grit*, di mana individu yang konsisten cenderung mampu bertahan menghadapi hambatan dan tidak mudah menyerah. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan tingkat *grit* tinggi memandang tujuan akademik sebagai bagian dari *hope*(harapan), sehingga berusaha mencapainya dengan semangat dan usaha yang berkelanjutan meskipun menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan.

Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan, maka semakin tinggi juga kegigihan dalam diri mahasiswa. Semakin tinggi seseorang dalam menggambarkan sesuatu yang mereka inginkan, kemudian mereka mampu untuk menyakinkan diri dan merancang strategi agar tujuan tercapai maka semakin tinggi juga kemampuan mereka untuk mempertahankan konsistensi minat dan tujuan yang telah mereka tetapkan dari awal masuk kuliah hingga sekarang, meskipun mereka membutuhkan waktu yang cukup lama serta banyak rintangan dan hambatan yang harus mereka hadapi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widyastuti dan Leylasari (2023) memperoleh hasil bahwah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *hope* (harapan) dan *grit* (kegigihan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. Semakin tinggi *grit* (kegigihan) maka semakin tinggi pula *hope* (harapan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun, dan sebaliknya jika semakin rendah *grit* (kegigihan) maka semakin rendah pula *hope* (harapan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harapan dengan *grit* pada mahasiswa baru di Kota Makassar. Nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah, yang berarti semakin tinggi harapan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *grit* yang dimiliki mahasiswa. Adapun hubungan paling kuat ditemukan antara *harapan* dan dimensi *konsistensi minat*, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan harapan tinggi cenderung memiliki ketertarikan yang stabil terhadap tujuan jangka panjang.

## DAFTAR REFERENSI

D.A. de Vaus. (2002). *Survey in social research 5th edition*. New South Wales : Allen and Unwin

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit*: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of personality and social psychology*, *92*(6), 1087.

Duckworth, A. L. (2016). *Grit: Kekuatan passion dan kegigihan.* Jakarta: Gramedia

Fuadi, A. N., & Apriliawati, D. (2023). Peran *hope* (Al-Raja') terhadap *grit* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, *5*(2), 91-100.

Gustia, M., & Aviani, Y. I. (2019). Kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat. *Jurnal Riset Psikologi*, *2019(3).*

Husnawati, H., Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk *hope*. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, *1(2), 128. https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15136*

Izaach, R. N. (2017). Gambaran derajat *grit* pada mahasiswa akademi keperawatan "x" di Kabupaten Kepulauan Aru. *Humanitas*, *1(1), 61-70. https://doi.org/10.28932/ humanitas.v1i1.403*

Justine, J. A., & Theresia, E. (2019). *Grit* dan self-control pada mahasiswa fakultas kedokteran. *Humanitas*, *3(2), 141-154. https://journal.maranatha.edu/index.php/ humanitas/article/ view*/2172.

Lee, K. F., Ang, C. S., & Dipolog-Ubanan, G. (2019). My First Year in The University": Students' Expectations, Perceptions and Experiences. *Journal of Social Science Research, 14, 3134-3145.*

Lucas, G. M., Gratch, J., Cheng, L., & Marsella, S. (2015). When the going gets tough: *Grit* predicts costly perseverance. *Journal of Research in Personality*, *59*, 15-22.

Mora, L., Hakim, A. R., & Wahidin, W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi *grit* pada mahasiswa Psikologi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 8*(1), 25-31.

Nadhifah, F., & Karimulloh, K. (2021). Hubungan religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa dalam perspektif psikologi Islam. Al-Qalb: *Jurnal Psikologi Islam, 12(1), 51–60. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.15548/Alqalb.V12i1.2444*

Ramli, D. T. O., Razak, A., & Halima, A. (2024). Hubungan academic *hope* dengan academic *grit* pada siswa SMA Negeri 11 Makassar. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 3*(6), 6959-6967. https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5223

Rhodes, E., Devlin, K. N., Steinberg, L., & Giovannetti, T. (2017). *Grit* in adolescence is protective of late-life cognition: Non-cognitive factors and cognitive reserve. *Aging, Neuropsychology, and Cognition, 24*(3).

Snyder, C. R., Harris, C., Anderson, J. R., Holleran, S. A., Irving, L. M., Sigmon, S. T., ... & Harney, P. (1991). The will and the ways: Development and validation of an individual-differences measure of *hope*. *Journal of personality and social psychology, 60(4), 570.*

Takiuddin, T., & Husnu, M. (2020). Grit dalam pendidikan. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, *4*(2), 52-58.

Widyastuti, B. S., & Leylasari, H. T. (2023). Hubungan antara *hope* (harapan) dengan *grit* (kegigihan) mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. *Journal of Social Science and Humanities Research*, *2*(1), 105-112.